BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Baik tubuh dan otak tumbuh dengan cepat selama masa kanak-kanak. Tumbuh dan berkembang terjadi selama tahun-tahun formatif masa kanak-kanak, termasuk perkembangan kemampuan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, kematangan emosi, dan perkembangan otak (Febrianti, 2018). Untuk mengidentifikasi keterbelakangan pertumbuhan sejak dini, sangat penting untuk melacak pertumbuhan dan perkembangan anak di bawah usia lima tahun (Kemenkes RI, 2015).

Posyandu dianggap sebagai salah satu metode paling efektif untuk menurunkan angka kematian balita dan meningkatkan kesejahteraan gizi anak (Busri, 2017). Dengan mengikuti kelas yang dirancang khusus untuk ibu hamil, memberikan pelayanan antenatal terpadu (ANC), dan sesuai dengan rekomendasi tenaga kesehatan, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kematian ibu, bayi, dan balita dapat dihindari. Ibu, bayi, dan anak kecil wajib mengikuti posyandu sampai mereka berusia lima tahun. Pemeriksaan kesehatan secara rutin juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan balita (AKABA). Ikut serta dalam kegiatan posyandu juga dapat membantu para ibu menjadi lebih mengetahui tentang kesehatan anak mereka dan membantu mereka dalam menemukan anomali atau kelainan pada bayi dan balita dengan berkonsultasi dengan petugas kesehatan posyandu (Nain Umar, 2015).

Menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2019 jumlah balita di Indonesia mencapai 23.604.923 balita. pada tahun 2019, terdapat 296.777 posyandu di seluruh Indonesia. Sebanyak 188.855 atau sekitar 63,6% posyandu diantaranya merupakan

posyandu aktif dan sebanyak 107.922 atau sekitar 36,4% posyandu nonaktif (Kemenkes RI, 2019).

Perbaikan status gizi pada anak yang berdampak pada penurunan proporsi anak yang tidak mengalami kenaikan berat badan merupakan salah satu tanda keberhasilan program posyandu. Minimal 80% anak di posyandu diharapkan melakukan pemeriksaan berat badan setiap bulan, sesuai Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024. Target 80% belum tercapai di Indonesia, dimana rata-rata persentase kegiatan posyandu pada tahun 2019 sebesar 73,86% (Kemenkes RI, 2019). Di Provinsi Sumatera Utara, proporsi kunjungan posyandu balita mencapai 72,1% masih dibawah 90% yaitu rencana strategis utama yang ditetapkan Kementerian Kesehatan Provinsi untuk tahun 2019-2023. Kabupaten Labuhan Batu dengan proporsi kunjungan posyandu sebesar 75,64%, artinya belum mencapai target yang ditetapkan renstra yaitu 90% (Dinkes Sumut, 2019).

Berdasarkan hasil survey awal di Puskesmas Gunung Selamat Kabupaten Labuhan Batu diperoleh data laporan bulanan Puskesmas Gunung Selamat, diketahui hanya 200 dari 300 balita yang mendaftar yang benar-benar melakukan kegiatan posyandu, atau rata-rata balita yang mengikuti kegiatan posyandu (D/S) adalah 66%.

Hal ini menunjukkan bahwa cakupan kunjungan balita di Posyandu Desa Gunung Selamat belum mencapai target renstra Dinas Kesehatan Sumatera Utara tahun 2019-2023 yaitu sebesar 90% dan target yang ditetapkan Puskesmas Gunung Selamat yaitu 100%.

Berdasarkan teori fundamental yang dikemukakan oleh Anderson (1974) dan dikutip oleh Notoadmojo (2012) dijelaskan bahwa ada bebragai model keyakinan

kesehatan di mana setiap orang menggunakan layanan kesehatan termasuk dalam salah satu dari tiga kategori utama berdasarkan kebutuhan mereka, yaitu : karakteristik permintaan, karakteristik pencegahan, dan karakteristik pendukung. Sedangkan ciri-ciri yang dapat diprediksi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu struktur sosial, ciri-ciri demografis, dan keunggulan kesehatan. Sumber daya keluarga dan sumber daya masyarakat adalah golongan karakteristik pendukung.

Dalam survey yang dilakukan pada bulan januari, didapatkan dari penanggung jawab program dan lima ibu balita mengatakan bahwa mereka kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang manfaat layanan kesehatan posyandu. Mereka tidak perlu membawa balita mereka ke posyandu karena mereka berpikir bahwa posyandu adalah tempat di mana balita mereka hanya mendapatkan imunisasi. Beberapa ibu tidak menimbang bayi mereka secara proaktif. Mereka mengaku banyak dari mereka yang lelah dan lamban, dan bentrok jadwal antara kegiatan posyandu dan jadwal kerja membuat mereka tidak dapat hadir.

Rendahnya cakupan posyandu dipengaruhi oleh beberapa alasan. Penelitian sebelumnya Husna Hatimatul tahun 2017 menunjukkan adanya korelasi antara pekerjaan ibu, pengetahuan posyandu, dan penjadwalan terhadap kunjungan kegiatan posyandu (Khotimatul, 2017). Menurut penelitian Titis Sensussiana tahun 2018 kunjungan kegiatan posyandu balita berkaitan dengan kualitas pendidikan, pekerjaan ibu, dan pendapatan (Sensussiana, 2018). Menurut penelitian Lilik Indah Lestari tahun 2009, antara usia, pendidikan, pekerjaan, sikap, dan pengetahuan ibu terhadap kegiatan posyandu berkolerasi sangat kuat (Indah Lestari, 2009).

Adanya bahaya yang akan terjadi apabila balita tidak melakukan kegiatan posyandu secara rutin yaitu kekurangan gizi dan stunting, serta tidak terpantaunya tumbuh kembang anak secara teratur. Dengan meningkatkan kesadaran serta pengetahuan ibu tentang posyandu dan meningkatkan serta peran kader dalam memberikan informasi mengenai kegiatan posyandu dapat meningkatkan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu (Yurnita, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, jumlah kunjungan posyandu di Desa Gunung Selamat masih rendah dan belum mencapai target. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan karakteristik ibu balita dan peran kader dengan kunjungan kegiatan posyandu di Desa Gunung Selamat Labuhan Batu.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan karakteristik ibu balita dan peran kader dengan kunjungan kegiatan posyandu di Desa Gunung Selamat Labuhan Batu.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan karakteristik ibu balita dan peran kader dengan kunjungan kegiatan posyandu di Desa Gunung Selamat Labuhan Batu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan antara umur ibu balita dengan kunjungan balita dalam kegiatan posyandu.
2. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan kunjungan balita dalam kegiatan posyandu

3. Mengetahui hubungan antara pendidikan ibu balita dengan kunjungan balita dalam kegiatan posyandu
4. Mengetahui hubungan antara pekerjaan ibu balita dengan kunjungan balita dalam kegiatan posyandu
5. Mengetahui hubungan antara sikap ibu balita dengan kunjungan balita dalam kegiatan posyandu
6. Mengetahui hubungan antara peran kader dengan kunjungan balita dalam kegiatan posyandu

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang karakteristik ibu balita saat berkunjung ke posyandu dan diharapkan dapat memberiki dukungan angggapan bahwa ada hubungan antara karakteristik tersebut dengan kegiatan kunjungan posyandu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

   Memberikan informasi kepada masyarakat terutama ibu-ibu di Desa Gunung Selamat tentang pentingnya melakukan atau membawa balita ke posyandu untuk mendapatlan pelayanan kesehatan yang seharusnya.

2. Bagi peneliti

   Dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk memajukan pemahaman tentang kesehatan khususnya di posyandu dan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait yang berkenaan dengan posyandu di wilayah tersebut.

3. Bagi Puskesmas

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan puskesmas dalam mengambil keputusan guna meningkatkan cakupan kunjungan posyandu balita sesuai dengan SPM yang telah ditentukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN